

## Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Peserta Didik

Ferninda Rahardiyana Putri<sup>1</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>2</sup>, Leni Iffah<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang<sup>3</sup>

E-mail: [rahardiyana264@students.unnes.ac.id](mailto:rahardiyana264@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [herisaptadi@gmail.com](mailto:herisaptadi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[leni.iffah@gmail.com](mailto:leni.iffah@gmail.com)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Ferninda Rahardiyana Putri,

[rahardiyana264@students.unnes.ac.id](mailto:rahardiyana264@students.unnes.ac.id)

Doi : [10.31316/gcouns.v8i01.4859](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4859)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 432 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini terdapat 207 peserta didik dengan pengambilan sampel dengan *Solvin*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen skala dengan 4 alternatif jawaban. Data penelitian dianalisis menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirno Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,201. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, kesimpulan pada penelitian ini yakni adanya hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, perilaku asertif, peserta didik

### Abstract

*This study aims to determine a significant relationship between self-confidence and assertive behavior of class X students of SMAN 5 Semarang for the 2022/2023 academic year. This type of research is correlational research with quantitative methods. The population in this study were 432 students. The sample in this study were 207 students by taking samples with Solvin. The data collection technique uses a scale instrument with 4 alternative answers. Research data were analyzed using the One-Sample Kolmogrov Smirno Test. The results showed that there was a significant relationship between self-confidence and the assertive behavior of class X students. These results were proven by the acquisition of a significant value of  $0.004 < 0.05$  and a correlation coefficient of 0.201. Based on the research findings, the conclusion of this study is that there is a significant positive relationship between self-confidence and assertive behavior.*

**Keywords:** self confidence, assertive behavior, students

### Info Artikel

Diterima Juli 2023, disetujui November 2023, diterbitkan Desember 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Daryono (Wikhayah & Abdullah, 2021) Masa anak beralih ke masa dewasa harus melalui masa remaja. Dalam masa peralihan ini remaja mengalami banyak perubahan, yaitu meliputi aspek fisik maupun psikologinya. Masa remaja merupakan masa yang dilewati dalam setiap perkembangan peserta didik. Santrock (Rais, 2022) Menyatakan masa remaja terjadi proses peralihan perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri peserta didik, seperti perubahan fisik, biologis, sosio-emosional dan kognitif. Sedangkan menurut Hurlock (Rais, 2022) masa remaja merupakan masa perkembangan peserta didik mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanan menuju dewasa. Berangkat dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dalam mencari jati diri sehingga peserta didik tersebut memiliki sikap yang mampu dalam menilai dirinya sendiri, dan masa remaja merupakan seorang peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu yang tidak dapat ditentang.

Fenomena yang ada disekolah tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup, masalah kepercayaan diri peserta didik akan menimbulkan hambatan besar dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karirnya (Nurtiffany et al., 2018). Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, khususnya dalam dunia pendidikan agar mereka berhasil. Menurut Omer (Hamzah et al., 2020) bahwa kepercayaan diri siswa sangat berguna dalam mengembangkan diri, memperkuat diri, berani mengambil resiko, dan membentuk kepribadian selalu ingin maju dengan kompetensinya dalam hidup. Peserta didik atau remaja yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensinya secara maksimal, namun sebaliknya jika peserta didik atau remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik ia tidak mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak dapat mengaktualisasikan diri dengan maksimal. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong peserta didik meraih kesuksesannya dimana dapat terbentuk melalui proses belajar peserta didik dalam interaksi dengan lingkungan. Kepercayaan diri menjadi salah satu indikator kepribadian yang berdampak besar pada perkembangan remaja. Fensterheim dan Baer (Wijayanti & Nusantoro, 2022) mengemukakan bahwa peserta didik dengan kepercayaan diri tinggi yang berani menyatakan pendirian walaupun berbeda dengan orang lain, sehingga mampu mengekspresikan perasaan, keinginan maupun kebutuhan pada orang lain secara jujur.

Dalam dunia pergaulan maupun dalam proses belajar saat ini, peserta didik dituntut untuk dapat aktif mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka. Untuk mengatasi masalah dalam mengemukakan pendapat tersebut peserta didik dapat mengembangkan perilaku asertif atau sikap tegas secara efektif dalam interaksi di lingkungannya (Widiawati, 2022). Perilaku asertif adalah perilaku yang dilakukan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga perasaan orang lain agar orang lain tidak merasa tersinggung (Sulistyaningsih & Setiowati, 2019). Abakay, et al (Kalzhanova et al., 2022) Ketegasan yang dapat didefinisikan sebagai cara individu untuk mengekspresikan dirinya, diterima sebagai salah satu dari aspek terpenting dalam hubungan seseorang dengan lingkungannya. Ketegasan diterima sebagai dasar komunikasi yang sehat dan termasuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keinginan seseorang secara langsung, tulus dan jelas. Perilaku yang memungkinkan hubungan interpersonal dan interaksi agar sehat sebagian besar adalah perilaku asertif. Dari



beberapa kecakapan hidup dasar yang ada, perilaku asertif pada peserta didik merupakan kecakapan hidup yang berperan penting pada tahap perkembangan remaja yang mencakup emosi, perilaku dan kognitif. Vagos & Pereira (Husnah et al., 2022) perilaku asertif adalah kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, serta digambarkan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan pendapat pribadi, kebutuhan serta keinginan, dengan tetap memperhitungkan dan menghormati orang lain. Peran penting perilaku asertif ini diperlukan remaja maupun peserta didik agar dapat menghadapi tuntutan sosial yang meningkat pada dirinya sendiri dengan orang-orang di lingkungannya. Santrock (Astuti dkk., 2019) Perilaku asertif merupakan keberanian secara jujur dan terbuka saat menyatakan hak, keinginan dan pikirannya melalui tingkah laku yang tegas dan adanya tanpa menyinggung individu lain dengan tetap mempertahankan hak dirinya sendiri dan hak orang lain juga. Wolpe (Putri et al., 2021) perilaku asertif adalah ekspresi verbal dan motorik yang sesuai dari emosi apapun selain kecemasan. Dengan memiliki perilaku asertif diharapkan peserta didik akan lebih terbantu untuk mengkomunikasikan keinginan dan perasaan yang ada pada dirinya secara tegas.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti & Nusantoro (2022) dalam penelitiannya menyebutkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat pada siswa di SMPN 21 Semarang. Bentuk hubungan dari kedua variabel penelitian tersebut adalah positif, artinya kepercayaan diri dan perilaku asertif sama-sama mempunyai kontribusi yang besar pada siswa SMPN 21 Semarang. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku asertif pada siswa, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Namun sebaliknya, semakin rendah perilaku asertif pada siswa, maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan upaya untuk mengetahui kontribusi kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL I PPG di SMAN 5 Semarang didapatkan melalui instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) hasil kepercayaan diri dan perilaku asertif peserta didik tergolong rendah. Dengan ini peneliti mendorong untuk melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri dan perilaku asertif peserta didik. Karena berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan, peneliti melihat bahwa kepercayaan diri terdapat pengaruh dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode korelasi dengan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel X (independen) dan perilaku asertif sebagai variabel Y (dependen). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X berjumlah 432 dan yang ditetapkan sebanyak 207 Peserta didik dengan perhitungan yang disesuaikan berdasarkan rumus *Solvin*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian terdahulu yang berjumlah masing-masing variabel 25 item. Dan keseluruhan item valid dan koefisien reabilitas sebesar 0,879. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji korelasi variabel X dan variabel Y menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat bantu perhitungannya. Sebelum melakukan uji korelasi, yang dilakukan ialah uji normalitas data dan uji



linieritas. Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirno Test* dengan hasil variabel berdistribusi normal dan variabel kepercayaan diri kemudian variabel perilaku asertif. Uji linieritas menggunakan metode *lack of fit* dengan *deviation of linierity*. Kemudian jika sudah terpenuhi, dilakukanlah uji korelasi menggunakan rumus *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif menggunakan uji korelasi dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* diperoleh hasil sebagai berikut:

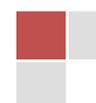
**Tabel 1.**  
 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Kepercayaan Diri	Perilaku Asertif
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.201**
	Sig. 2(-tailed)		.004
	N	207	207
Perilaku Asertif	Pearson Correlation	.201**	1
	Sig. 2(-tailed)	.004	
	N	207	207

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa kepercayaan diri nilai korelasi menunjukkan angka positif signifikan  $0,004 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,201 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dari penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif diterima. Jadi “adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang”. Artinya semakin tinggi rasa kepercayaan diri maka semakin tinggi juga perilaku asertif dan begitu juga dengan kebalikannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan anatara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tinggi yang berani menyatakan pendirian walaupun berbeda dengan orang lain, sehingga mampu mengekspresikan perasaan, keinginan maupun kebutuhan pada orang lain secara jujur. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua peserta didik dapat menunjukkan kinerjanya atau perilakunya dengan tegas, tetapi memilih untuk menunjukkan perilaku uang pasif, seperti menyembunyikan perasaan, berpura-pura, dan mecegah perbedaan pendapat dengan bersikap agresif dan sebaliknya yang menimbulkan kecemasan dan stres (Pengga, 2020). Banyak peserta didik yang tidak dapat menunjukan perilaku asertif nya karena ditolak oleh teman-temannya karena takut menolak ajakan.

Temuan ini turut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Chasanah dkk., (2018) yang menyatakan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan asertivitas dalam menyampaikan pendapat pada aktivis mahasiswa/i di Unissula. Dari hasil penemuan ini dapat diartikan semakin tinggi rasa kepercayaan diri maka semakin



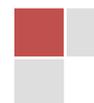
tinggi juga perilaku asertif dan begitu juga dengan kebalikannya jika semakin rendah rasa kepercayaan diri maka semakin rendah pula perilaku asertif yang terbentuk pada diri individu. Hasil penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Pardede et al., (2018) dengan hasil terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif anak di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori sangat rendah artinya semakin tinggi kepercayaan diri anak maka perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didapati bahwa kepercayaan diri memberi kontribusi terhadap perilaku asertif.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan penelitian di atas maka dapat dikatakan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif pada peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri tinggi akan memiliki perasaan yang mampu dan yakin akan dirinya sendiri sehingga akan mengalami peningkatan perilaku asertifnya dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungannya dengan adanya sikap yakin serta keberanian untuk bertindak maupun berpendapat, walaupun tindakan dan pemikirannya berbeda dengan orang disekitarnya selama tidak mengurangi hak orang lain. Sedangkan peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah ataupun kurang, sangat sulit untuk memunculkan keberanian untuk bertindak maupun berpendapat sehingga akan memiliki perilaku asertif yang rendah (Oktaviana dkk., 2017). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mempengaruhi perilaku asertifnya sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain, tidak dapat mengekspresikan dirinya sendiri, tidak dapat menolak sesuatu dari orang lain yang tidak sesuai dengan dirinya. Peserta didik yang memiliki perilaku asertif, memungkinkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan dirinya sendiri, membela dirinya tanpa kecemasan, mengekspresikan perasaannya dengan jujur dan nyaman, dan selalu bertindak dengan tetap mempertahankan hak nya tanpa menyangkal hak-hak orang lain.

Peserta didik yang memiliki kemampuan asertif akan sangat mudah dalam menjalin hubungan sosial yang berkualitas. Ia dapat menyampaikan pendapatnya dengan cara yang benar dan dapat diterima oleh orang lain dengan cara menyampaikan pesannya dengan baik. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan hipotesis menunjukkan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang, yang artinya kepercayaan diri dan perilaku asertif sama-sama mempunyai kontribusi yang besar.

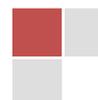
## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang. Hubungan dari kedua variabel merupakan positif. Jadi, semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik maka semakin tinggi pula perilaku asertif peserta didik. Begitu juga sebaliknya, jika kepercayaan diri peserta didik rendah maka rendah pula perilaku asertif peserta didik. Artinya, kepercayaan diri dan perilaku asertif memiliki kontribusi pada peserta didik kelas X di SMAN 5 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, guru BK di SMAN 5 Semarang diharapkan dapat melaksanakan layanan BK yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan perilaku asertif, mengingat kepercayaan diri dan perilaku asertif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mengarah pada metode pemberian layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok serta eksperimen lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. W., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 168–182.
- Chasanah, E. M., & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Asertivitas dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivis Mahasiswa/I di Unissula. *Proyeksi*, 13(1), 88–97.
- Hamzah, H., Sukenti, D., Tambak, S., & Tanjung, W. U. (2020). Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 582–589. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i4.16759>
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1370–1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Kalzhanova, A., Kalzhanova, D., Murzina, S., Nurmukhanbetova, N., Naviy, L., & Yermentayeva, A. (2022). Assertiveness as the predictor of university students' academic achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2462–2473. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7686>
- Nurtiffany, T. G., Wibowo, M. E., Setyowani, N., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2018). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri Meningkatkan Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(4), 52–58. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Pardede, S. E., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2018). The Correlation Between Self-Confidence With Assertive Behaviour In Children Aged 5-6 Years Old At Tk Negeri Pembina 1 Pekanbaru. In *Jom Fkip Volume (Vol. 5)*.
- Pengga, L. S. D. (2020). Konseling kelompok strategi asertif training efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP Dapena 1 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 272–277. <https://doi.org/10.2653/terapeutik.42443>
- Putri, F. R., Redjeki, S., & Rimayati, E. (2021). Efektivitas Teknik Assertive Training Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI di SMK Teuku Umar Semarang. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 3 (2), 43–50. <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Alirsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>
- Sulistyaningsih, N. R. D., & Setiowati, Arum. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Asertif siswa Kelas VII SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G Couns*, 3(2), 307–318.
- Widiawati, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas X IPS.2 SMA Negeri 3 Cikarang Utara Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal UNISAedu*, 5(5).
- Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *IJGC Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.54911>



- Wikhayah, A., & Abdullah, S. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(2), 186–194.  
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v23i2.1589>
- Yessi, & Oktaviana, R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Yatim di Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2), 117–126.

